

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT. TRI STAR MANDIRI**

**MUAWIYAH
105730410913**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

MAKASSAR

2018

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PT. TRI STAR MANDIRI**

**MUAWIYAH
105730410913**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl.Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax. (0411) 8655588 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas pada PT. Tri Star Mandiri
Nama Mahasiswa : Muawiyah
No. Stambuk : 10570410913
Fakultas/Jurusan : EkonomidanBisnis/Akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakanbahwaskripsiinitelahdiperiksadandiujikandidepanpanitia pengujiskripsi Strata Satu (S1) pada hari Rabu, 14 Agustus 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

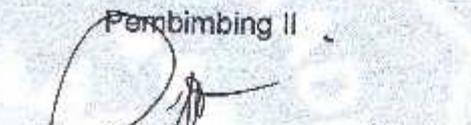
Makassar, Agustus 2018

Menyetujui :

Pembimbing I


Dr. Hj. Ruliaty, MM
NBM: 822478

Pembimbing II


Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN: 0915058801

Mengetahui:

Dekan


Ismail Sasulung, SE., MM
NBM: 803078

Ketua Jurusan


Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN: 0915058801



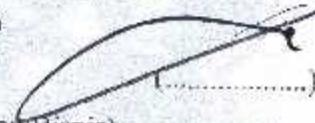
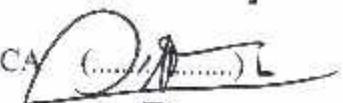
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
 Alamat : Jln.Sultan Alauddin No.259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Muawiyah Nim: 105730410913, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 142 ,Tanggal 14 Agustus / 2018, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 02 Dzuhijah 1439 H
 14 Agustus 2018

PANTIA UJIAN

- 1. Pengawas Umum : Dr.H.Abd.Rahman Rahim,SE.,MM
 (Rektor Unismuh Makassar) 
- 2. Ketua : Ismail Rasulong,SE.,MM
 (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
- 3. Sekretaris : Dr.Agussalim HR, SE., MM
 (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
- 4. Penguji : 1. Dr. Agussalim HR,SE,MM 
 2. Ismail Badollahi,SE.,M.SI,AK,CA 
 3. Abd. Salam, SE, M. Si, Ak, CA 
 4. Hj. Naidah, SE.,M.Si 

Disahkan oleh,
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE.,MM
 (BM) : 903078

SURAT PERYANTAAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muawiyah

Stambuk : 105730410913

Jurusan : Akuntansi

Dengan judul : Analisis pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas pada PT. Tri Star Mandiri

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan penguji asli dari karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan dibuat siapapun.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang membuat pernyataan



Mengetahui

Pembimbing I

pembimbing II

Dr. Hj. Ruliaty, MM

NBM: 822478

IsmailBadollahi, SE., M.Si., Ak., CA

NIDN: 0915058801

ABSTRAK

Muawiyah 2018. Analisis pengaruh kualitasaktiva produktif terhadap profitabilitas pada PT. Tri Star mandiri.. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar.(Dibimbing olehRuliaty dan **Bapak Ismail Badollahi**).

PT Tri Star Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor. Kebereadaan PT Tri Star Mandiri sebagai perusahaan swasta telah banyaj memberikan kontribusi pada pemerintahan, khususnya dalam bidang pembangunan rumah dan pengembangan (*Real astate and developer*)serta kontraktor.

Penelitian ini mengukapkan bahwa penyisihan penghapusan aktiva produktif merupakan bagian yang dipersiapkan untuk menutupi resiko gagal bayar dari aktiva produktif yang diklasifikasikan. Dengan adanya PPAP, maka Perusahaan mampu meminimalisir kerugian yang lebih besar dari kerugian yang ditimbulkan aktiva produktif yang tidak tertagih.

Dan Profitabilitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh seberapa berkualitas aktiva produktifnya (Karena sumber utama penghasilan perusahaan berasal dari aktiva produktif), aktiva produktif yang berkualitas adalah aktiva dengan tingkat kegagalan bayarnya sedikit dan kegagalan bayar yang ada mampu ditutupi oleh tingkat dana cadangan yang dipersiapkan (PPAP).

Kata kunci: Kualitas Aktivaprodktif, Profitabilitas.

ABSTRACT

Muawiyah 2018. *Analysis of the effect of earning asset quality on profitability at PT. Tri Star is independent. . Essay. Economics and Business Faculty. University of Muhammadiyah Makassar. (Guided by Ruliaty and Mr. Ismail Badollahi).*

PT Tri Star Mandiri is a company engaged in contracting. The existence of PT Tri Star Mandiri as a private company has much contributed to the government, especially in the field of home development and development (real estate and developer) and contractors.

This study confirms that the allowance for uncollectible earning assets is a part that is prepared to cover the risk of default from classified earning assets. With the PPAP, the Company is able to minimize losses greater than losses arising from uncollectible earning assets.

And the profitability of a company is heavily influenced by the quality of its productive assets (Because the main source of corporate income comes from productive assets), qualified earning assets are assets with a low default rate and default payments that can be covered by a reserve fund reserve (PPAP).

Keywords: Quality of productive assets, Profitability.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dan memberikan berkah ilmu pengetahuan serta pencerahan akal budi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis pengaruh kualitas aktivaproduktif terhadap profitabilitas pada PT Tri Star Mandiri”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan serta saran-saran yang sangat bermanfaat selama proses penulisan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada kedua Orang tuasaya Mursyid dan Fade' yang dengan ikhlas memberikan motivasi, mengajar, mendampingi serta mendoakan saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir.
2. Saudara-saudarasaya yang tercinta (Muassir) yang senantiasa mendoakan dan selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

3. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, MA. Selaku Pembimbing I dengan penuh rasa tanggungjawab mengarahkan dan mendampingi saya selama proses penulisan skripsi.
4. Bapak Ismail Badollahi SE. M.Si, Ak. CA selaku Pembimbing II sekaligus ketua jurusan Akuntansi dengan penuh rasa tanggungjawab mengarahkan dan mendampingi saya selama proses penulisan skripsi.
5. Bapak Ismail Rasulong SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar dan staff, serta yang telah berjasa mengajar banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kepada Bapak dan Ibu pegawai PT. Tri Star Mandiri
8. Kepada teman-teman seangkatan dan seperjuangan saya (kase, harmi, sidar dan has) dan teman-teman Akuntansi2-13 thanks Guys.

Penulis menyadari bahwa isi dari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh penulis demi bekal dalam menatap masa depan.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABZTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan penulisan.....	6
D. Manfaat penulisan	6
1. Manfaat teoritis	6
2. Manfaat praktis.....	7
3. Kebijakan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan teori	8
B. Aktiva produktif	9
1. Pengertian aktiva	8
2. Pengertian aktiva produkrif	10

C. Laporan keuangan	12
D. Kinerja keuangan perusahaan	15
1. Pengertian kinerja keuangan perusahaan.....	15
2. Pengukuran kinerja	18
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja.....	19
E. Tingkat kesehatan perusahaan	20
F. Pofitabilitas	20
1. Pengertian profitabilitas.....	20
2. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas	21
3. Metode pengukura profitabilitas	22
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas	23
G. Hubungan kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas .	25
H. Penelitian terdahulu	28
I. Kerangka pikir	36
J. Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian	38
B. Jenis dan sumber data	38
1. Jenis data	38
2. Sumber data	38
C. Metode pengumpulan data.....	39
1. Observasi	39
2. Wawancara	39
3. Dokumentasi	39
D. Populasi dan sampel.....	39
1. Populasi.....	39
2. Sampel.....	40
E. Metode analisis data	40
1. ROA (Return on asset)	40
2. ROE (return on equity).....	40
3. NPM (Net profit margin)	41

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah singkat perusahaan.....	42
B. Visi dan misi perusahaan	44
C. Struktur organisasi	45
D. Diskripsi pekerjaan (job description)	48

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kebijakan akuntansi PT.Tri Star Mandiri	55
1. Klasifikasi	56
2. Pengakuan	56
3. pengukuran.....	57
4. penyajian	60
5. pengakuan	61
B. Hasil penelitian.....	61
1. kualitas aktiva produktif dan profitabilitas pada PT. Tri Star mandiri	61
2. Analisis kualitas aktiva produktif pada PT. Tri Star Mandiri	62
3. Pengukuran menggunakan rasio profitabilitas	66
C. Pembahasan	72

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel2.1 Hasil penelitian terdahulu.....	32
Tabel5.1 Aktiva lancar	63
Tabel 5.2Aktiva lancar	64
Tabel 5.3 Kualitas aktiva produktif	65
Tabel 5.4 Data yang diolah (ROA)	67
Tabel 5.5 Data yang diolah (ROE).....	69
Tabel 5.6Data yang diolah (NPM)	71
Tabel 5.7 Rosio profitabilitas	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Skema Kerangka Pikir	36
Gambar 4.1 Sturuktur Organisasi Perusahaan	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan perekonomian suatu negara salah satunya dapat direfleksikan oleh aktivitas pasar modal yang ada di negara tersebut. Sebagai pasar yang sedang berkembang (*emerging market*), pergerakan harga saham di pasar modal Indonesia berfluktuasi relatif tinggi. Secara sederhana perubahan harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi maka harga saham tersebut akan cenderung naik, demikian sebaliknya. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah informasi dari luar perusahaan (eksternal), seperti daftar peringkat saham, tren yang sedang terjadi, dan lain-lain.

Analisis dan interpretasi berbagai rasio keuangan perusahaan dapat memberikan informasi yang baik mengenai kondisi perusahaan tersebut, baik dari segi keuangan maupun manajemen secara keseluruhan. Informasi tersebut sangat berguna bagi pengguna informasi seperti investor, kreditor, auditor, dan pihak-pihak yang membutuhkan. Salah satu rasio yang biasa digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan perusahaan adalah rasio profitabilitas.

Tingkat kesehatan perusahaan juga dapat diukur dari struktur aktiva di perusahaan tersebut. Struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan

akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar Titman dan Wessels.

Selain struktur aktiva, pertumbuhan penjualan juga dapat ikut menggambarkan kesehatan sebuah perusahaan. Perusahaan yang sehat atau kinerjanya baik penjualannya akan cenderung selalu meningkat, namun peningkatannya tidak terlalu fluktuatif. Hal terpenting yang perlu diperhatikan perusahaan adalah mengenai struktur modal. Penyusunan struktur modal yang baik akan membuat kinerja perusahaan baik pula. Dalam penyusunan struktur modal, perusahaan perlu benar-benar mempertimbangkan berbagai hal, seperti stabilitas penjualan, struktur aktiva, *laverage operasi*, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, serta fleksibilitas keuangan.

Banyak faktor penting yang tentunya menjadi pertimbangan dalam mempertahankan maupun mengembangkan perusahaan, salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tanpa adanya keuntungan atau profit, akan sulit bagi perusahaan untuk menjalankan usahanya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentunya memiliki kesempatan untuk berekspansi atau mengembangkan usahanya untuk memperoleh laba yang lebih tinggi lagi.

Faktor lain yang ikut mendukung tidak lain adalah aktiva tetap. Aktiva tetap merupakan aset yang dimiliki perusahaan yang sangat berguna dalam menjalankan proses produksi perusahaannya. Masa manfaat aktiva tetap lebih dari satu tahun dan tidak dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Contoh aktiva tetap diantaranya tanah sebagai lahan dibangunnya gedung, bangunan untuk kegiatan perusahaan seperti pabrik, kantor, gudang, dan sebagainya, dan mesin-mesin untuk produksi. Semakin besar investasi oleh perusahaan maka produksi yang dilakukan tentunya dapat meningkat sehingga keuntungan atau profitabilitas akan lebih tinggi dari sebelumnya.

Dalam meningkatkan profitabilitasnya, kinerja perusahaan juga perlu diukur dengan rasio-rasio keuangan seperti likuiditas dan solvabilitas. Kedua rasio keuangan ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Saat seluruh kewajiban perusahaan telah terpenuhi, keuntungan yang didapat tentunya akan menambah kas perusahaan tersebut.

Satu hal terpenting dalam menjalankan produksi perusahaan adalah adanya modal kerja. Tentunya modal akan berpengaruh langsung terhadap profitabilitas karena keuntungan yang didapat perusahaan dari hasil perusahaan berasal dari modal. Selain itu, keuntungan atau profit yang didapat perusahaan dapat menjadi modal juga. Hal ini membuat modal dan laba saling terikat satu sama lain. Selain itu, keuntungan atau

profit yang didapat perusahaan dapat menjadi modal juga. Hal ini membuat modal dan laba saling terikat satu sama lain.

Struktur aktiva (*Tangible Assets*) pada penelitian ini diproyeksikan oleh *Fixed Asset (FA)* atau aktiva tetap. Menurut Sartono (2003), menyatakan :Perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kebanyakan perusahaan manufaktur dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Sementara itu, perusahaan yang sebagian besar dari aktiva nya adalah aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan hutang jangka pendek.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu aspek dalam analisis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan besar mampu menghasilkan laba yang besar pula. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, yang dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lebih stabil dan lebih

mampu menghasilkan laba dibanding dengan perusahaan dengan total aset yang kecil.

Menurut Sofyan Safri (2008) meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan perputaran aktiva terhadap stuktur modal menyatakan bahwa: aktiva tetap sebagai berikut : “aktiva tetap adalah aktiva yang menjadi hak milik perusahaan dan dipergunakan secara terusmenerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa perusahaan”.

Menurut Mulyadi dan Kanaka Puradiredja (2005) meneliti tentang pengaruh kecakupan modal resiko pembiayaan, efesiensi operasiaonal, fungsi intermediansi terhadap profitabilitas menyatakan tentang bahwa: aktiva tetap adalah “kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali”

Gunawan (2011) meneliti tentang pengaruh profitabilitas dan perputaran aktiva terhadap stuktur modal. Menyatakan bahwa, Semakin besar *net profit margin* tersebut secara otomatis juga akan diikuti oleh peningkatan laba yang dapat di distribusikan menjadimodal. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *net profit margin* secara parsial signifikan berpengaruh terhadap struktur modal.

Peneliti sangat tertarik untuk mengetahui apakah terdapat analisis pengaruh Kualitas aktiva produktif (KAP) terhadap Profitabilitas Pada PT Tri star Mandiri oleh karena itu berdasarkan uraian di atas peneliti

mengambil judul ” “ANALISIS PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP PROFITABILITAS PT. TRI STAR MANDIRI”

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Berdasarkan uraian latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana aktiva produktif serta pengaruhnya terhadap profitabilitas PT. Tri Star ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas PT. Bank Tri Star Mandiri .

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangsi konseptual bagi dunia dan ekonomi khusus kualitas aktiva produktif dan juga profitabilitas sebagai penerapan pembelajaran teori yang diperoleh selama perkuliahan dan membandingkan dengan realita yang ada di dunia nyata.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
- b. Sebagai sarana penerapan ilmu pengetahuan dan tambahan wawasan mengenai mengenai analisis pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas pada suatu bank.
- c. Bagi pembaca, mampu memberikan referensi bagi pembaca dan pengguna untuk penelitian serupa yang akan datang.

3. Manfaat kebijakan

Manfaat kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak terkait, seperti Bank Indonesia, dan bidang keuangan lain yang berkepentingan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan bidang moneter Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. landasan Teori

1. Pengertian perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi dimana sumber daya (input) dasar seperti bahan dan tenaga kerja dikelola serta diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (output) kepada pelanggan. Hampir di semua perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu memaksimalkan laba. Jenis perusahaan dibedakan menjadi tiga, yaitu: perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Sedangkan bentuk dari perusahaan itu sendiri dibedakan menjadi: perusahaan perseorangan dan persekutuan (perseroan).

Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai suatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan suatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan ini demikian, legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup O'Donovan (2002).

Teori legitimasi menfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat, Ulama (1982) dalam Ghozali dan Ghairiri (2007). "pengaruh masyarakat dapat menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber daya lainnya. Oleh karena itu perusahaan akan menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi sosial untuk

membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat. Grey et al (1995) dalam Badjuri (2011).

Definisi tersebut mengisyaratkan, bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), Pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem mengedepankan keberpihakan kepada *society*, operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat. Suatu organisasi mungkin menerapkan empat strategi legitimasi ketika menghadapi berbagai ancaman legitimasi. Oleh karena itu, untuk menghadapi kegagalan kinerja perusahaan seperti kecelakaan serius atau skandal keuangan organisasi mungkin.

B. Aktiva Produktif

1. Pengertian aktiva

Menurut Kasmir (2008)“aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.”Dalam Zaki Baridwan(2004) “FASB dalam Concept Nomor 6 – Elements of Financial Statements of Business Enterprisesmenyatakan bahwa aktiva adalah manfaat ekonomis di masa yang akan datang yang diharapkan akan diterima oleh suatu badan usaha sebagai hasil dari transaksi-transaksi di masa lalu.”

Suatu aktiva mempunyai tiga sifat pokok menurut Zaki Baridwan (2008) adalah sebagai berikut

- a) mempunyai kemungkinan manfaat di masa datang yang berbentuk kemampuan (baik sendiri atau kombinasi dengan aktiva lainnya) untuk menyumbang pada aliran kas masuk di masa datang baik langsung maupun secara tidak langsung,
- b) suatu badan usaha tertentu dapat memperoleh manfaatnya dan mengawasi manfaat tersebut,
- c) transaksi-transaksi yang menyebabkan timbulnya hak perusahaan untuk memperoleh dan mengawasi manfaat tersebut sudah terjadi.

2. Pengertian aktiva produktif

Aktiva produktif merupakan asset yang dimiliki oleh perusahaan yang penggunaannya dilakukan dengan cara penanaman dana kepada para pelaku ekonomi dan masyarakat. Aktiva yang produktif sering juga disebut dengan *earning assets* atau aktiva yang menghasilkan, karena penanaman dana tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan (laba) yang diharapkan. Dalam menjalankan kegiatan penanaman dana, aktiva produktif dapat menggambarkan kinerja perusahaan, selain itu aktiva produktif juga berdampak pada tingkat profitabilitas (Sinungan 2006).

Aktiva Produktif (*Productive Assets*) sering juga disebut *earning assets* atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana perusahaan adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Aktiva produktif adalah penempatan perusahaan dalam bentuk kredit,

surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan (Syahyunan, 2004).

Menurut Muchdarsa Sinungan ada 4 macam aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan (Earning Asset), yaitu Kredit yang diberika, Surat-surat Berharga, Penempatan dana pada perusahaan lain dan Penyertaan.

Keempat jenis aktiva di atas, semuanya menggunakan Loanable Founds atau Excess Reserve, sehingga dengan memperhatikan bahwa sumber dana terbesar untuk penempatan aktiva itu adalah berasal dari “dana pihak ketiga” dan “pinjaman”. (Sinungan 2006).

Ada dua laporan keuangan utama yang biasanya digunakan untuk menyatakan keadaan keuangan perusahaan adalah Neraca dan Laporan Rugi Laba. Neraca merupakan suatu laporan tentang posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu yang meliputi: aktiva, hutang dan modal. Aktiva merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan, sedangkan hutang dan modal menunjukkan bagaimana sumber dana diperoleh. Sedangkan Laporan Laba Rugi merupakan suatu laporan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan Laba Rugi ini umumnya disusun dengan mempergunakan konsep accrual basic. Ini berarti bahwa pendapatan dan biaya dilaporkan tidaklah selalu mencerminkan actual cash flows selama periode tersebut. Dengan demikian, net earning yang diperoleh tidak sama dengan actual cash yang dihasilkan melalui operasional perusahaan, seperti penyusutan aktiva

tetap – bukan merupakan pengeluaran kas, tetapi diperhitungkan sebagai biaya. (Kamaludin 2011).

C. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008) Setiap perusahaan, baik perusahaan maupun pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.

Laporan keuangan perusahaan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi perusahaan yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen perusahaan selama satu periode. Keuntungan dengan membaca laporan ini pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada serta mempertahankan kekuatan yang dimilikinya.

Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (assets) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (di sisi aktiva). Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Informasi yang memuat seperti di atas tergambar dalam laporan keuangan yang kita sebut neraca.

Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Informasi ini akan termuat dalam laporan laba rugi. Laporan keuangan perusahaan juga memberikan gambaran tentang arus kas suatu perusahaan yang tergambar dalam laporan arus kas.

Menurut Kamaludin (2011) Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dan transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang terdiri dari beberapa lembar kertas yang berisi angka-angka. Namun dibaling angka-angka tersebut tersimpan berbagai informasi mulai dari aktiva ril, aktiva keuangan, kewajiban perusahaan, laba perusahaan hingga prediksi kedepan apa yang akan dialami perusahaan.

Laporan keuangan yang diterbitkan biasanya dibagi dalam dua jenis informasi. Bagian pertama adalah bagian verbal, yang seringkali disajikan presiden direktur yang menguraikan hasil operasi perusahaan selama satu tahun yang lalu dan membahas perkembangan baru yang akan terjadi dan akan mempengaruhi operasi perusahaan. Laporan ini biasanya akan muncul dalam laporan tahunan (*annual report*). Bagian kedua laporan tahunan adalah terdiri dari empat laporan keuangan dasar, yaitu ; Neraca, Laporan Rugi Laba, Laporan Laba ditahan, dan Laporan Arus Kas.

Ada dua laporan keuangan utama yang biasanya digunakan untuk menyatakan keadaan keuangan perusahaan adalah Neraca dan Laporan Rugi Laba. Neraca merupakan suatu laporan tentang posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu yang meliputi: aktiva, hutang dan modal. Aktiva merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan, sedangkan hutang dan modal menunjukkan bagaimana sumber dana diperoleh. Sedangkan Laporan Laba Rugi merupakan suatu laporan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan Laba Rugi ini umumnya disusun dengan mempergunakan konsep accrual basic. Ini berarti bahwa pendapatan dan biaya dilaporkan tidaklah selalu mencerminkan actual cash flows selama periode tersebut. Dengan demikian, net earning yang diperoleh tidak sama dengan actual cash yang dihasilkan melalui operasional perusahaan, seperti penyusutan aktiva tetap – bukan merupakan pengeluaran kas, tetapi diperhitungkan sebagai biaya. (Kamaludin 2011)

Untuk menilai tingkat kesehatan suatu perusahaan maka dapat dilihat dari laporan keuangan dengan pengukuran tingkat kesehatan perusahaan. Dalam melakukan penilaian atas tingkat kesehatan perusahaan, pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan kualitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu perusahaan.

D. Kinerja keuangan perusahaan

1. Pengertian kinerja keuangan perusahaan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi suatu perusahaan yang di analisis melalui alat-alat analisis keuangan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui baik buruknya keadaan suatu perusahaan yang kemudian dapat menggambarkan prestasi perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Tampubolon (2005: 20) kinerja keuangan adalah pengukuran kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan indikator dari baik buruknya suatu usaha untuk memenuhi tanggung jawab mereka kepada pihak *principal* serta usaha untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat mencapai suatu keberhasilan dan prestasi.

Menurut Indra Bastian (2001: 329) kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan, skema strategi (*strategi planning*) suatu organisasi, secara umum dapat juga dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.

Tujuan manajemen adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus memanfaatkan

keunggulan dari kekuatan perusahaan dan secara terus menerus memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Salah satu caranya mengukur kinerja keuangan dengan menganalisis laporan keuangan, dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Hasil pengukuran terhadap pencapaian kinerja dijadikan dasar bagi manajemen untuk memperbaiki kinerja pada periode berikutnya dan dijadikan landasan pemberian *reward and punishment* terhadap manajemen dan anggota organisasi. Pengukuran kinerja yang dilakukan setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan itu sendiri kepada para *stakeholders*.

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja keuangan perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaannya juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham, Wahidahwati, (2002).

Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan Hasibuan, (2001). Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui laporan keuangan, maka perusahaan

dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat.

Ada pun alat pengukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. ROA (*Return On Asset*)

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

b. ROE (*Return On Equity*)

Return on Equity (ROE) yang biasanya disingkat dengan ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Dengan kata lain, ROE ini menunjukkan

seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. ROE biasanya dinyatakan dengan persentase (%).

c. NPM (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

2. Pengukuran kinerja

Pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kinerja terdapat deviasi dari rencana yang telah ditentukan, atau apakah kinerja dapat dilakukan sesuai jadwal waktu tertentu, atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan, Wibowo (2007).

Tujuan utama dari pengukuran kinerja adalah untuk memotivasi personal dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga sebuah tindakan dan hasil yang diinginkan oleh suatu organisasi, Mulyadi (2001). Pengukuran kinerja dapat digunakan sebagai media untuk menekan perilaku yang tidak semestinya serta menegakkan perilaku yang semestinya, melalui umpan balik yang dihasilkan kinerja pada waktunya

serta pemberian penghargaan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dapat dilihat dari dua sumber yaitu:

a. Faktor individu

Secara psikologis, individu yang normal adalah individu yang memiliki integritas yang tinggi antara fungsi psikis (rohani) dan fisiknya (jasmani). Dengan adanya integritas yang tinggi antara fungsi psikis dan fisik maka individu tersebut memiliki konsentrasi diri yang baik. Konsentrasi yang baik ini merupakan modal utama individu manusia untuk mampu mengelola dan mendayagunakan potensi dirinya secara optimal dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas kerja sehari-hari dalam mencapai tujuan organisasi.

b. Faktor lingkungan organisasi

Faktor lingkungan kerja organisasi sangat menunjang bagi individu dalam mencapai kinerja. Faktor lingkungan organisasi yang dimaksud antara lain uraian jabatan yang jelas, otoritas yang memadai, target kerja yang menantang, pola komunikasi yang efektif, hubungan kerja yang harmonis, iklim kerja yang respek dan dinamis, peluang berkarir dan fasilitas kerja yang relatif memadai.

E. Tingkat Kesehatan Perusahaan

Kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan secara normal & mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perusahaan yang berlaku.

Menurut Mudrajat (2002), untuk menilai kinerja perusahaan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Empat dari lima aspek tersebut masing-masing *Capital, Assets, Earning, Liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

Adapun menurut Dendawijaya (2009) Mengemukakan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan dapat dilakukan dengan faktor-faktor utama yaitu: Faktor permodalan, Faktor kualitas aktiva produktif, Faktor manajemen, Faktor rentabilitas, Faktor likuiditas. Pendekatan tersebut dilakukan dengan menilai faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas.

F. Profitabilitas

1. Pengertian profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri (Kamaludin, 2011). Profitabilitas mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total

aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik. Tingkat profitabilitas atau yang lazim disebut rentabilitas merupakan tolak ukur kinerja bank, karena profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan.

Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan perusahaan, terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoretis dan perhitungan berdasarkan ketentuan perusahaan Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL, laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak.

2. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas

Menurut Kasmir (2008) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri, dan tujuan lainnya.

Sementara manfaat yang di peroleh adalah:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan manfaat lainnya.

3. Metode pengukuran profitabilitas

Tingkat profitabilitas atau dapat dilihat dengan rentabilitas merupakan tolak ukur kinerja perusahaan, karena profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Analisis perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan.

Analisis profitabilitas terdiri atas tes yang dilakukan untuk mengavalusi kinerja laba perusahaan selama tahun tersebut. Hasilnya dipadukan dengan data lainnya guna untuk memprediksi potensi kemampuan laba perusahaan yang dianggap penting bagi kalangan manajer. Kreditur dan pemegang saham karena dalam jangka panjang perusahaan harus beroperasi dengan laba yang memuaskan agar tetap menjaga kelangsungan hidup.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membentuk profitabilitas. Adapun faktor-faktor yang dimaksud yaitu:

a. Profit margin

Profit margin merupakan perbandingan antara net income dengan revenue. Besar kecilnya net income dan revenue tersebut akan dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal yang sangat mempengaruhi profit margin ini ialah kuantitas dan kualitas earning asset serta tingkat bunganya, juga volume dan komposisi dana atau struktur sumber dana dan tingkat bunga dari sumber dana tersebut

b. Assets Utilization

Assets utilization merupakan perbandingan antara total revenue dengan total assets yang terdiri atas earning asset, cash asset dan fixed asset. Asset Utilization dapat dipergunakan untuk melihat efisiensi

bank dengan melihat kepada kecepatan dari perputaran operating asset yaitu berapa besar pendapatan yang dihasilkan dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi asset utilization masing-masing atau keduanya akan berdampak kepada tingginya profitabilitas.

c. Total equity

Total equity adalah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan berupa modal disetor, laba ditahan, dan laba tahun berjalan. Total equity berkaitan dengan besar kecilnya modal sendiri yang dimiliki oleh bank yang berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan asset perusahaan. Apabila modal sendiri meningkat maka potensi pertumbuhan akan naik. Pertumbuhan asset bank apabila dapat menjaga kualitasnya dengan baik maka akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut maka upaya-upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas sebuah bank adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pendapatan Revenue khususnya pendapatan bunga dengan cara memperbesar volume usaha dan mengatur earning assets meningkatkan bunga kredit dengan mempertimbangkan pasar, mengintensifkan fee based income, dan menggali sumber pendapatan lainnya.
2. Menekan biaya-biaya khususnya biaya bunga dengan cara mengatur komposisi dan volume dana atau mengoptimalkan

struktur sumber dana, mengendalikan tingkat suku bunga dana dan menekan biaya-biaya nonbunga dengan terkendali.

3. Menambah operating assets yang diikuti dengan tercapainya pendapatan yang lebih tinggi.
4. Meningkatkan kualitas aktiva produktif yang dimiliki atau mengurangi aktiva-aktiva yang tidak produktif.
5. Memperkuat modal sendiri (equity).

G. Hubungan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas

Salah satu sektor penting yang berperan dalam pengelolaan dana dan turut mendorong perekonomian adalah sektor perusahaan. Menurut Dendawijaya (2009), perusahaan secara sederhana diartikan sebagai: "perusahaan suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangandan tenaga kerja (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan. perusahaan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan (*financial assets*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.

Dalam operasionalnya, perusahaan memberikan kredit kepada peminjam atau debitur. Dalam kredit yang dilakukan bank akan mengandung risiko kredit seperti risiko likuiditas, risiko kredit, risiko tingkat

bunga, dan lainlain. Untuk dapat menentukan tingkat risiko tersebut, perusahaan dapat melihat laporan keuangannya.

Untuk menilai tingkat kesehatan suatu perusahaan maka dapat dilihat dari laporan keuangan dengan pengukuran tingkat kesehatan perusahaan . Dalam melakukan penilaian atas tingkat kesehatan perusahaan, pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan kualitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu perusahaan. Adapun menurut Dendawijaya (2009) Mengemukakan untuk menilai tingkat kesahatan perusahaan dapat dilakukan dengan 35 faktor-faktor utama yaitu: Faktor permodalan, Faktor kualitas aktiva produktif, Faktor manajemen, Faktor rentabilitas, Faktor likuiditas.

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat keuntungan (profitabilitas) perusahaan dari segi penggunaan asset digunakan analisis Return On Assets (ROA), Return On Assetsn (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestaikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau dengan kata lain untuk menggambarkan produktivitas perusahaan.

Menurut Dendawijaya (2009), mengatakan Semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat kuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Aktiva produktif merupakan aktiva yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk memperoleh penghasilan/ profitabilitas suatu perusahaan, salah satu aktiva produktif diantaranya adalah kredit.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa kredit bermasalah dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh profitabilitas. Artinya profitabilitas akan tergantung pada besar kecilnya kredit bermasalah yang dihadapi oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sutoyo (2008) Sebuah perusahaan yang dirongrong oleh kredit bermasalah dalam jumlah besar cenderung menurun profitabilitasnya, Return on assets (ROA) yaitu salah satu tolok ukur profitabilitas akan menurun, dengan akibat nilai kesehatan operasi di masyarakat dan di dunia perusahaan pada khususnya akan ikut menurun. Kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah akan berdampak pada tingkat kemampuan bank untuk memperoleh profitabilitas. Seperti yang dikemukakan oleh Rival (2007) Tingginya kredit macet yang berarti memburuknya kualitas aktiva produktif (KAP) dari perusahaan selanjutnya menyebabkan menurunnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan demikian pengaruh kualitas aktiva produktif apabila meningkat maka profitabilitas perusahaan akan meningkat sedangkan pengaruh kredit bermasalah meningkat akan mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan atau profitabilitas bagi perusahaan. Maka secara tidak langsung kegiatan operasional perusahaan akan terganggu.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu Untuk menunjang penelitian ini, peneliti menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi bahan referensi penelitian ini serta menjadi sumbangan pemikiran dalam penelitian ini, diantaranya :

Mahendra dan Zusan (2013) meneliti tentang pengaruh komponen-komponen aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas. Menyakan bahwa, komponen-komponen aktiva produktif dan dana pihak ketiga berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Secara parsial variabel pertumbuhan tabungan dan pertumbuhan deposito dengan arah positif berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan kredit yang diberikan, pertumbuhan tagihan akseptasi, pertumbuhan surat berharga, pertumbuhan penempatan dana antar bank, pertumbuhan *reverse repurchase agreement*, dan pertumbuhan giro tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Mokoago dan Fuady (2015) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Menyakan bahwa, Nilai negatif pada PPAP menunjukkan bahwa bank dapat mengelola aktiva produktifnya dengan baik. Penempatan aktiva produktif sebagian besar dalam bentuk kredit dengan pengelolaan risiko yang baik dan maksimal, sehingga mampu memperoleh peningkatan pendapatan bunga yang pada akhirnya akan meningkatkan laba.

Suriyani(2011) meneliti tentang analisis pengaruh financing to deposito ratio (FDR) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Menyatakan bahwa, Financing to Deposit Ratio (FDR) bank syariah memiliki rata-rata sebesar 103,65% sepanjang tahun 2008, sebesar 89,70% di tahun 2009 dan sebesar 94,37% di tahun 2010. Secara keseluruhan, rata-rata Financing to Deposit Ratio (FDR) dalam periode tiga tahun pengamatan adalah sebesar 98,79%.

Febriyono (2013) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Menyatakan bahwa, *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Nilai t hitung variabel *Non Performing Loan* (NPL) adalah 2.342. Dilihat dari tingkat signifikansinya, menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,020. Hal ini dapat diartikan bahwa meningkatnya *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hipotesis yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diterima.

Widiyanti dan Pratiwi (2015) meneliti tentang pengaruh permodalan kualitas aktiva, likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri. Menyatakan bahwa, Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (FDR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional

(BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah periode 2009 hingga 2013.

Eman (2012) meneliti tentang pengaruh kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas pt bank. Tabungan pensiunan nasional, tbk. Menyakan bahwa, Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tepat, diantaranya adalah uji multikolinieritas (untuk regresi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu).

Pratiwi (2014) meneliti tentang pengaruh tingakt efesiensi aktiva produktif, likuiditas, rentabilitas dan kecakupan modal terhadap profibilitas. Menyatakan bahwa, berdasarkan Skep DIR BI no.31/1 November 1998 pasal 1 ayat 6, aktiva produktif adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penetapan dana antar bank, penyertaan trmasuk komitmen dan kontijensi pada teranksaksi dan kontijensi pada transaksi rekening administrasi.

Dewi dan Wisadha (2015) meneliti tentang pengaruh kualitas aktiva produktuf, car, leverage dan profitabilitas pada bank. Menyatakan bahwa, semakininggi nilai CAR tidak menjamin bahwa bank mampu menanggung aset yang mengandung resiko. Hasil penelitian ini

mengindikasikan bahwa tingginya CAR tidak menjamin bahwa semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya.

Luthfiani (2010) meneliti tentang pengaruh kalitas aktiva produktif(kap) dan kredit bermasalah terhadap profibilitas pada pt bank Negara Indonesia (persero) tbk. Menyatakan bahwa, semakin tingginya rasio ini menandakan semakin tingginya cadangan yang di bentuk oleh bank untuk mengantisipasi kerugian.

Faudatun (2013) meneliti tentang analisis pengaruh stuktur modal, modal kulalitas aktiva produktif dan likuiditas terhadap profibilitas perbankan. Menyatakan bahwa, standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak ada kesejahteraan.

Tabel 2.1
Hasil penelitian terdahulu

NO	PENULIS	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN DAN VARIABEL YANG DIGUNAKAN	HASIL PENELITIAN
1	I Putu Mahendra dan Leny Suzan (2013)	Pengaruh komponen-komponen aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas	Analisis metode regresi data panel. Variabel yang digunakan <ul style="list-style-type: none"> • Varabel independen • Variabel dependen 	Hasil pengujian statistik deskriptif variabel profitabilitas pada perusahaan perbankan yang memperoleh peringkat tiga besar dengan aset terbesar yang <i>Listing</i> di BEI memiliki nilai minimum sebesar 0.596 dan nilai maksimum sebesar 4.457, serta memiliki rata-rata (mean) sebesar 2.161 dan standar deviasi sebesar 1.023..
2	Sri windarti mokoagow dan misbach fuady (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia	Metode penelitian bersifat kuantitatif. Variabel yang digunakan <ul style="list-style-type: none"> • Varabel independen • Variabel dependen 	Dari hasil uji statistik diperoleh nilai t-Statistic sebesar 2.622824 dan nilai signifikansi sebesar 0.0105 < 0.05 menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dimana bila terjadi kenaikan CAR maka ROA

				akan semakin tinggi pula. CAR yang tinggi menunjukkan bank mempunyai kecukupan modal yang tinggi.
3	Suriyani (2011)	Analisis pengaruh financing to deposit ratio (fdr) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia	Analisis metode regresi data panel. Variabel yang digunakan <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen • Variabel dependen 	Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).
4	Tri Joko Febriyono (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas	metode <i>purposive sampling</i> berdasarkan atas kriteria tertentu. Variabel yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Endogenous</i> • Variabel <i>Exogeneous</i> 	Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh negatif terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).
5	Marlina Widiyanti Dan	Pengaruh Permodalan, kualitas	penelitian kausalitas yang bertujuan untuk	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) digunakan untuk

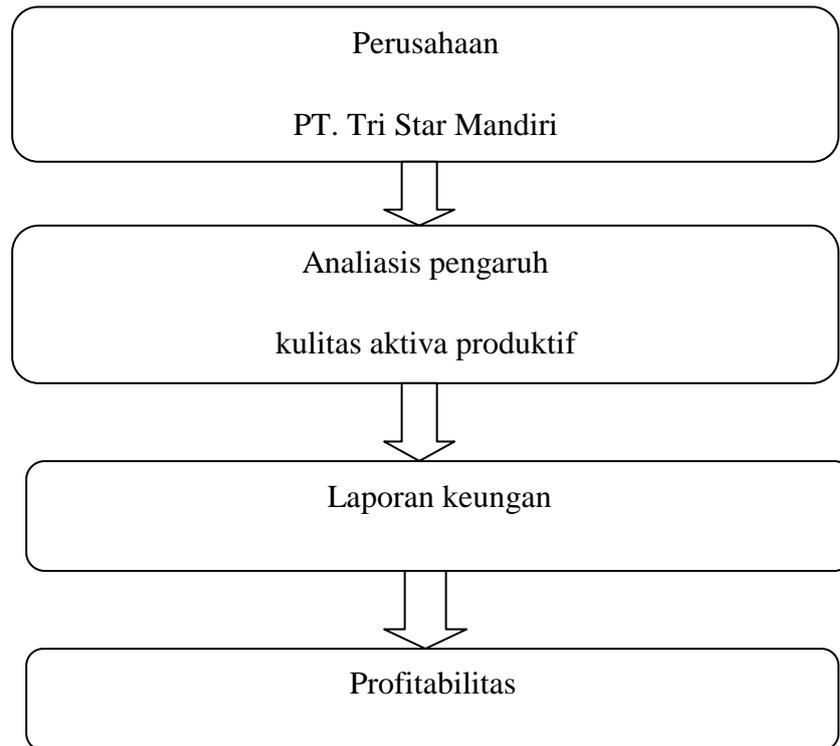
	Gita Iyani Pratiwi (2015)	aktiva, likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada bank mandiri dan bank BRI syariah	mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel-variabel independen. Variabel yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen • Variabel dependen 	menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan yang akan muncul.
6	Gabriela Mike Ineke Eman (2012)	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	metode deskriptif pada perusahaan. Variabel yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen • Variabel dependen 	Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu kualitas aktiva produktif dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas.
7	Retno Antu Pratiwi (2014)	Pengaruh tingkat efisiensi, aktiva produktif likuiditas, rentabilitas, dan kecukupan modal terhadap profitabilitas	Metode penelitian adalah data empiris. Variabel yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen • Variabel dependen 	Tingkat efisiensi berpengaruh terhadap profitabilitas bpr. Apabila rasio tinggi maka tingkat efisiensi meningkat oleh karena itu profitabilitas juga meningkat.
8	Nyoman Triana Dewi Dan I Gede Suparta Wisadha	Pengaruh kualitas aktiva produktif, car, leverage dan	Analisis regresi linier berganda Variabel yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> • Variabel bebas 	kualitas aktiva produktif dan CAR tidak mempunyai pengaruh pada profitabilitas bank. Leverage dan LDR mempunyai

	(2015)	profitabilitas pada bank		pengaruh yang negatif pada profitabilitas bank.
9	Chindy Anggraeni Luthfihani (2010)	Pengaruh kualitas aktiva produktif (kap) dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada pt. bank negara Indonesia (Persero) Tbk	penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> • Varabel independen • Variabel dependen 	Kualitas Aktiva Produktif pada penelitian ini diproksi dari Rasio pemenuhan PPAP yang dihitung dari perbandingan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank (PPAD) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib dibentuk oleh Bank (PPWD).
10	Riski Faudatun (2013)	Analisis pengaruh struktur modal, kualitas aktiva produktif dan likuiditas terhadap profitabilitas perbankan.	Penelitian menggunakan purposive sampling. Variabel yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> • Varabel independen • Variabel dependen 	Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak ada kesenjangan yang lebih besar dari nilai Idr terendah dan tertinggi.

I. kerangka Pikir

Table 2.2

Skema kerangka pemikiran analisis pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas



J. Hipotesis

Rasio profitabilitas menunjukkan efektivitas atas kinerja perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan asset yang dimilikinya. Profitabilitas mencerminkan seberapa efektif perusahaan dikelola dan mencerminkan hasil bersih dari serangkaian kebijakan pengelolaan asset perusahaan. Perusahaan dengan *rate of return* yang tinggi cenderung menggunakan proporsi hutang yang relatif kecil, karena dengan *rate of*

return yang tinggi, kebutuhan dana dapat diperoleh dari laba yang ditahan dikutip dari Weston dan Brigham (2006).

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada PT. Tri Star Mandiri, salah satu bank yang bergerak di bidang perbankan, dan waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 bulan yaitu pada bulan Juni 2017.

B. Jenis dan Sumber Data

a. jenis data

1. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan yang mendukung penulisan ini yang diperoleh dari hasil wawancara, maupun dokumentasi/ arsip perusahaan berupa gambaran umum perusahaan dan struktur organisasi.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat diperoleh melalui dokumen perusahaan seperti data operasional perusahaan dan laporan keuangan perusahaan.

b. Sumber Data

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari PT. Tri Star Mandiri.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembahasan dari luar perusahaan,

seperti buku-buku atau referensi lain dari perpustakaan yang mendukung dalam penulisan ini.

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang sebaik-baiknya dengan asumsi agar sasaran dalam penulisan dapat tercapai, maka penulis akan menggunakan metode penulisan berikut:

1. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang akurat.
2. Wawancara, yaitu mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pimpinan dan pegawai PT Tri Star Mandiri.
3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan serta arsip-arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan di bahas.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas abjek / subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelii untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan, pada penelitian ini yang menjadi populasinya adalah laporan keuangan PT. Tri Star Mandiri.

2. Sampel adalah bagian dari populasi yang di harapkan dapat mewakili populasi penelitian. Dalam peneliiian yang menjadi sampel penelitian adalah berupa data laporan keuangan.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian statistik deskriptif. Menurut Syamsudin, menyatakan bahwa metode statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Pengklasifikasian menjadi statistika deskriptif dan statistika inferensia dilakukan berdasarkan aktivitas yang dilakukan.

Pengukapan data dalam analisis pengaruh aktiva produktif terhadap profitabilitas.

1. Return on assets (ROA)

ROA merupakan ukuran efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya, Agustin (2012). ROA diukur dengan cara menghitung perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan.dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

2. Return on equity (ROE)

ROE merupakan salah satu alat utama investor yang digunakan dalam menilai kelayakan suatu saham. Dalam perhitungannya secara

umum ROE dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir. ROE merupakan alat yang paling sering digunakan investor dalam mengambil keputusan investasi. Dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

3. *Net profit margin* (NPM)

NPM adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasional. dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah singkat perusahaan

PT. Tri Star Mandiri berkedudukan di Makassar dan didirikan oleh Thaiwudy Wikarso, Johannes Herwantio dan Erwyn Tanzil pada tanggal 1 oktober 2001 dengan nomor akte 1/2001 oleh notaris Frans Polim, SH yang berkedudukan di Makassar.

PT Ti Star Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor. Kebereadaan PT Tri Star Mandiri sebagai perusahaan swasta telah banyak memberikan kontribusi pada pemerintahan, khususnya dalam bidang pembangunan rumah dan pengembangan (*Real astate and developer*)serta kontraktor.

Pada awal kegiatan operasinya, PT Ti Star Mandiri hanyalah memiliki sepuluh orang karyawan tetap. Seiring eksistensinya sampai sekarang ini perusahaan telah memiliki jumlah karyawan yang banyak yang ditempatkan pada lokasi proyek yang ada diwilayah Indonesia Timur.

Perkembangan PT Ti Star Mandiri tentunya dipengaruhi faktor-faktor seperti pemasaran, sumber daya alam, teknologi, logistik dan peralatan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan bisa tetap eksis ditengah persaingan.

Setelah melalui proses panjang dan persiapan yang sangat berat, pada tanggal 14 Juli 2004 akhirnya Tris Star Mandiri melaksanakan pencatatan saham perdana dengan kode saham TSM di Bursa Efek

Makassar. Pada penawaran saham perdana tersebut, saham PT. Tri Star Mandiri mengalami *oversubscribed* sebesar lebih dari 3 kali. Proses diinvestasi saham swasta pada PT. Tri Star Mandiri tersebut didasarkan pada Peraturan pemerintah No.27 tahun 2003 tentang penjualan saham Negara RI pada PT. Tri Star Mandiri. Dalam peraturan pemerintah tersebut dijelaskan bahwa penjualan saham PT. Tri Star Mandiri akan dilakukan melalui pasar modal dan atau kepada mitra strategis dengan jumlah maksimal 3% dari jumlah saham yang telah dikeluarkan dan disetor.

Dengan kinerja yang semakin membaik dan keberhasilan program transformasi bisnis dalam beberapa tahun terakhir, PT. Tri Star Mandiri bertekad memasuki tahapan strategis yaitu menjadi salah satu perusahaan swasta terkemuka di kawasan Regional Indonesia. Visi strategis tersebut diawali dengan tahapan mengembangkan kekuatan di semua segmen kontrak untuk menjadi universal perusahaan yang mendominasi pasar barang dan jasa domestic, dengan fokus pada pertumbuhan segmen *consumer* dan *commercial*. Dengan menguasai pasar Indonesia sebagai *Fastest Growing Market* di Indonesia. PT. Tri Star Mandiri berada dalam posisi lebih menguntungkan dibandingkan pesaing-pesaing regional.

B. Visi dan Misi perusahaan

1. Visi

Menjadi Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi Terbesar dan Terpercaya Pada Skala Nasional dan Internasional dengan Menitikberatkan pada Kemandirian, Profesionalisme, Ketepatan Waktu, Standarisasi Mutu dan Kepuasan Pelanggan

2. Misi

- a. Meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan internal dan eksternal yang dilakukan secara berkesinambungan
- b. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap karyawan untuk tumbuh dan berkembang secara profesional bersama-sama perusahaan.
- c. Memelihara keseimbangan antara kerja dan kebutuhan pribadi berdasarkan tanggung jawab, dedikasi dan keahlian.

Kami berkomitmen membangun hubungan jangka panjang yang didasari atas kepercayaan baik dengan nasabah bisnis maupun perseorangan. Kami melayani seluruh nasabah dengan standar layanan internasional melalui penyediaan solusi keuangan yang inovatif. Kami ingin dikenal karena kinerja, sumber daya manusia dan kerjasama tim yang terbaik.

Dengan mewujudkan pertumbuhan dan kesuksesan bagi pelanggan, kami mengambil peran aktif dalam mendorong pertumbuhan

jangka panjang Indonesia dan selalu menghasilkan imbal balik yang tinggi secara konsisten bagi pemegang saham.

Selain divisi pusat, PT.Tri Star Mandiri mempunyai 4 divi yaitu:

- 1) Divi gowa
- 2) Divisi pangkep
- 3) Devisi bantaeng
- 4) Devisi enrekang

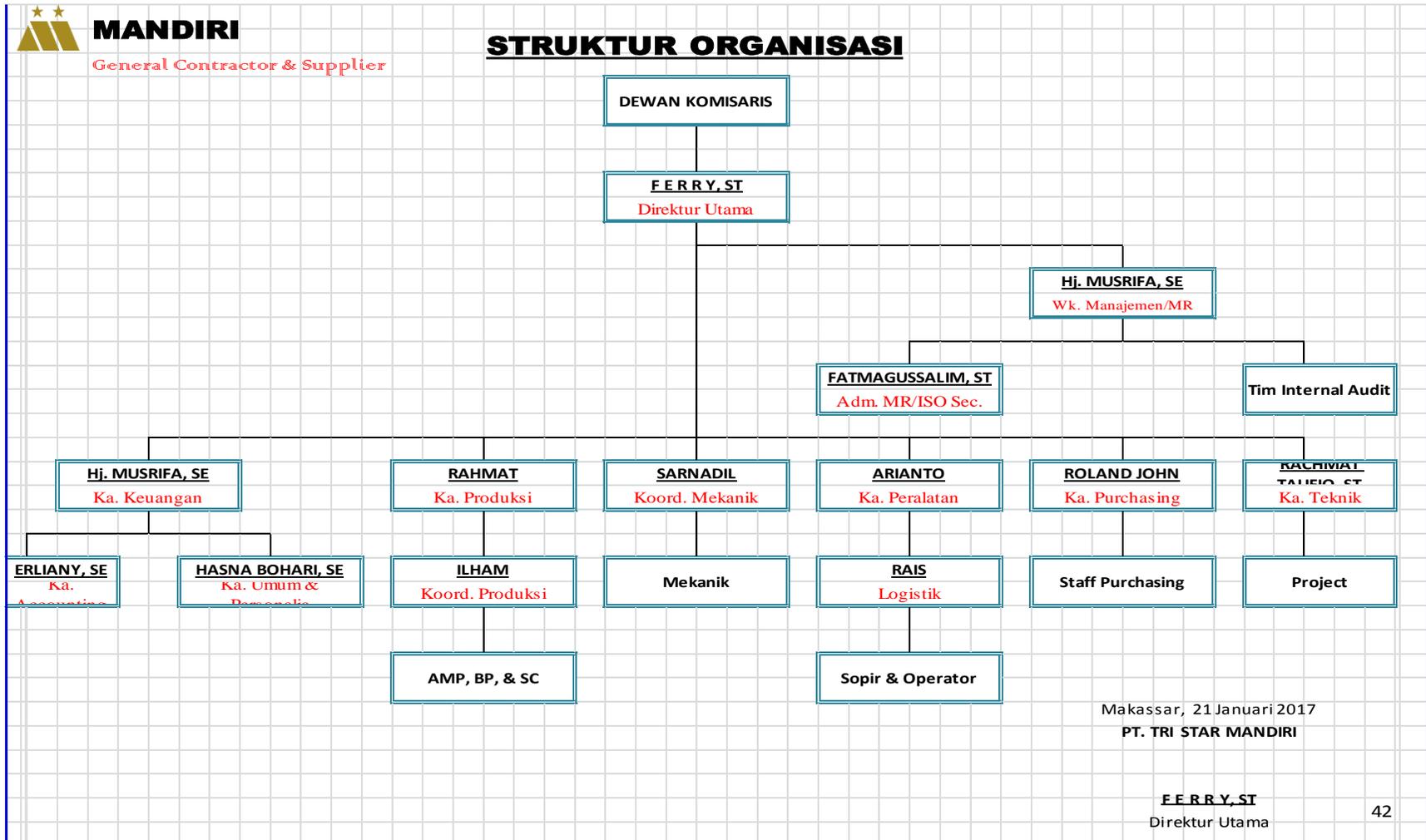
C. Struktur organisasi perusahaan

Penyusunan sebuah organisasi perusahaan dimulai dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasi fungsi dan kegiatan-kegiatan yang ada dalam sebuah perusahaan, mengelompokkan kegiatan, merekrut karyawan sampai dengan penempatan pada bidang kerja yang sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang dimiliki.

Struktur organisasi adalah susunan kmponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan. Dan selain ini struktur organisasi juga menunjukkan mengenai spesialisasi-spesialisasi dari pekerjaan, saluran perintah maupun penyampaian laporan. Struktur organisasi adalah suatu susunan atau hubungan antara komponen bagian-bagian dan posisi dalam sebuah organisasi, komponen-komponen yang ada dalam organisasi mempunyai ketergantungan.

Demikian pula pada PT Tri Star Mandiri dalam melaksanakan suatu aktivitas telah menentukan struktur organisasi yang menggambarkan pola interaksi, hubungan serta koordinasi dan pertanggung jawaban. Untuk lebih jelasnya, struktur organisasi PT. Tris Star Mandiri dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Struktur organisasi



D. Diskripsi kerja (job description)

Dalam organisasi dengan segala aktifitas, terdapat hubungan antara orang-orang yang menjalankan aktifitasnya. Makin banyak kegiatan yang dilakukan dalam organisasi, makin kompleks pula hubungan-hubungan dalam organisasi tersebut. Struktur organisasi dan pembagian kerja yang baik merupakan salah satu syarat keberhasilan untuk menangani kegiatan usaha dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan. Tetapi struktur organisasi yang tepat bagi suatu perusahaan yang bersangkutan haruslah menguntungkan jika ditinjau dari segi ekonomi dan bersifat fleksibel sehingga bila ada perluasan keadaan, tidak akan mengganggu susunan yang telah ada. Dalam hal ini struktur organisasi PT. Tri Star Mandiri diatur dalam surat keputusan Direksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema struktur organisasi perusahaan PT. Tri Star Mandiri dapat dilihat pada lampiran.

Struktur organisasi dimaksudkan sebagai alat ukur control bahkan diharapkan struktur organisasi dapat membawa persatuan dan dinamika suatu perusahaan, atau dapat dikatakan bahwa organisasi inilah yang mempersatukan fungsi-fungsi yang ada dalam lingkungan tersebut. Adapun pembagian tugas masing-masing fungsi dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Dewan komisaris

Secara kolektif tugas Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan terhadap pengurusan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi serta

memberikan nasihat berkenaan dengan kebijakan Direksi dalam menjalankan Perusahaan.

2. Direktur utama

Tugas dan tanggung jawab di rektur utama adalah:

- a. Menentukan kebijakan tertinggi perusahaan.
- b. Bertanggung jawab terhadap keuntungan dan kerugian perusahaan.
- c. Mengangkat dan memberhentikan karyawan perusahaan.
- d. Memelihara dan mengawasi kekayaan peseroaan terbatas.
- e. Bertanggung jawab dalam memimpin dan membina perusahaan secara efektif dan efesien.
- f. Mewakili perusahaan, mengadakan perjanjian-perjanjian, merencanakan dan mengawasi pelaksanaan tugas personalia yang bekerja pada perusahaan.
- g. Menyusun dan melaksanakan kebijakan umum pabrik sesuai dengan kebijakan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).
- h. Menetapkan besarnya deviden perusahaan.

3. Wakil manajemen

4. Adm.MR/ISO Sec

5. Tim internal audit

6. Kepala keuangan

7. Kepala produksi

8. Koordinator mekanik

9. Kepala peralatan
10. Kepala purchasing
11. Kepala tehnik
12. Kepala bagian umum
13. Koordinator produksi
14. Mekanik
15. Logistik
16. Staf purchasing
17. Project
18. AMP, BP, dan SC
19. Sopir dan operator
20. Manajer teknik

Tugas dan tanggung jawab (*role of work & responsibility*):

- a. Memonitor undangan tender terbuka yang ada dimedia umum/*website a procurement*.
- b. Memlakukan koordinasi ke semua divisi dan pihak terkait dalam persiapan tender.
- c. Memastikan kesiapan administrasi, unit fasilitas, engineer, SDM, dan infrastruktur dalam keadaan lain pada saat sebelum, selama dan selesai proyek.
- d. Menyiapkan jaminan asuransi proyek dan tenaga kerja.
- e. Merealisasikan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian proyek.

- f. Menyusun perkembangan proyek.
- g. Melakukan serahterima pekerjaan maupun pemeliharannya.
- h. Memonitor/mengendalikan subordinat.
- i. Membuat dan monitoring sasaran/target divisi operasional.
 - Akuntabilitas/tanggung gugat:
 - a. Melaksanakan program sesuai dengan kebijakan dan sasaran LK3 sesuai dengan ketentuan SMMLK3.
 - b. Memastikan semua personil, keadaan lingkungan, infrastruktur, peralatan dan material dalam keadan safe dan sehat sesuai dengan ketentuan SMK3,UU no. 11970 No. 13 tahun 2003, PP 101 tahun 2014.

21. Management Representative.

Tugas dan tanggung jawab (*role of work & responsibility*):

- a. Menjamin proses-proses yang dibutuhkan oleh SMMLK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS ditetapkan, diterapkan dan dipelihara.
- b. Melaporkan kepada manajemen puncak tentang SMMLK3 ISO 9001, 14001 &OHSAS dan kebutuhan peningkatannya.
- c. Memastikan promosi kesadaran akan persyaratan pelanggan keseluruh jajaran organisasi.
- d. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait dengan penerapan SMMKL3 ISO 9001, 14001 & OHSAS.

e. Melakukan rapat tinjauan management untuk mengevaluasi keefektifan penerapan SMMLK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS 18001: 2007.

- Akuntabilitas/tanggung gugat:

a. Memeriksa semua kebutuhan proses baik dari sisi dokumen maupun pelaksanaannya.

b. Memeriksa pedoman Mutu, Prosedur, SOP dan Form terkait.

c. Melakukan assessment atau mendorong kegiatan internal audit.

d. Menghubungi pihak-pihak terkait dengan penerapan SMMLK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS.

e. Mengajukan rekomendasi peningkatan SMMLK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS.

22. Adm MR.

Tugas dan tanggung jawab (*role of work & responsibility*):

a. Mengendalikan seluruh dokumen yang terbaru dan sah digunakan.

b. Membuat dan memperbaharui master list dokumen, catatan, dan status dokumen/catatan.

c. Menggandakan dan mendistribusikan dokumen ke masing-masing unit terkait.

d. Menyimpan dan mengamankan dokumen Asli SMMLK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS.

e. Melaporkan kepada MR tentang kegiatan administrasi SMMLK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS.

- Akuntabilitas/tanggung gugat:

- a. Melaksanakan pengendalian dokumen dan catatan mutu dan LK3, sesuai dengan SMMLK3.
- b. Memelihara semua dokumen dan catatan mutu dan LK3 sesuai dengan SMMLK3.
- c. Mengupdate peraturan dan perundangan terkait LK3 sesuai dengan LK3.

23. Ketua tim Tanggap darurat.

Tugas dan tanggung jawab (*role of work & responsibility*):

- a. Membuat program LK3 dan SOP terkait dengan LK3.
- b. Mempersiapkan fasilitas APD, sarana prasarana K3 dan kondisi area proyek yang sesuai dengan program LK3.
- c. Menyiapkan segala aspek tindakan kedaruratan dan koordinasi pihak terkait
- d. Melakukan inspeksi LK3 sesuai dengan program Lk3.
- e. Membuat laporan berskala semua persyaratan semua kegiatan LK3 perusahaan /proyek termasuk laporan kinerja LK3.
- f. Melakukan teguran dan melaporkan kejadian penyimpangan LK3.
- g. Memastikan bahwa semua persyaratan LK3 terpenuhi seperti izin kerja, prosedur tanggapan darurat, investigasi kecelakaan kerja dan pencemaran lingkungan, HIRADC, dll.
- h. Membuat program pelatihan karyawan terkait LK3.

- Akuntabilitas/tanggung gugat:

- a. Dapat dihubungkan dan siap siaga jika terkait keadaan darurat, sesuai dengan permenaker 04/men/1980 dan 187/men/1999.
- b. Memastikan kesehatan kerja karyawan, kondisi lingkungan tempat kerja serta infrastruktur, alat peralatan dan material sesuai dengan Permenaker 02/men/1980 dan Per 03/men/1982.

Ada pun jumlah pada kantor PT.Tri Star Mandiri. Dari dewan struktur organisasi kantor PT.Tri Star Mandiri dapat digambarkan keadaan pegawai/sumber daya aparatur dimiliki sekarang ini sebagai berikut:

- Kantor pusat	= 38 Orang
- Divisi Bonto-Bonto	= 141 Orang
- Disivi Bantaeng	= 57 Orang
- Divisi Pangkep	= 67 Orang
<u>- Divisi Enrekang</u>	<u>= 18 Orang +</u>
Jumlah	= 282 Orang

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kebijakan akuntansi PT. Tri Star Mandiri

Kebijakan akuntansi PT. Tri Star Mandiri yaitu untuk membangun suatu aset seperti jembatan, bangunan, dam, pipa, torowangan, jalan dan kapal. Kontraktor juga berkaitan dengan sejumlah aset yang berhubungan dengan era atau saling bergantung satu sama lain dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan pembangunan pokok, kontrak seperti ini misalnya, konstruksi kilang-kilang minyak atau bagian-bagian lain yang kompleks dari pabrik atau peralatan.

Tujuan kebijakan akuntansi PT. Tri Star Mandiri adalah menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi. Karena sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi, tanggal saat aktivitas kontrak di mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Oleh karena itu, persoalan utama kontraktor adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan pernyataan ini menggunakan kriteria pengakuan yang di atur dalam kerangka dasar penyusutan dan penyajian laporan keuangan untuk menentukan kapan pendapatan dan biaya suatu kontrak harus diakui dalam beban dan pendapatan dalam laporan laba rugi.

1. Klasifikasi

Klasifikasi konstruksi mencakup peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, serta aset tetap lainnya yang proses perolehannya dan/atau pembangunannya membutuhkan suatu periode waktu tertentu dan belum selesai pada saat akhir tahun anggaran. Perolehan melalui kontrak konstruksi pada umumnya memerlukan suatu periode waktu tertentu. Periode waktu perolehan tersebut biasanya kurang atau lebih dari satu periode akuntansi. Perolehan aset dapat dilakukan dengan membangun sendiri (swakelola) atau melalui pihak ketiga dengan kontrak konstruksi.

2. Pengakuan

Suatu aset berwujud harus diakui sebagai Konstruksi Dalam Pengerjaan jika:

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa yang akan datang berkaitan dengan aset tersebut akan diperoleh;
2. Biaya perolehan tersebut dapat diukur secara andal; dan
3. Aset tersebut masih dalam proses pengerjaan.

Konstruksi biasanya merupakan aset yang dimaksudkan digunakan untuk operasional pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat dalam jangka panjang dan oleh karenanya diklasifikasikan dalam aset tetap. Konstruksi Dalam Pengerjaan dipindahkan ke pos aset tetap yang bersangkutan jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. konstruksi secara substansi telah selesai dikerjakan; dan

2. dapat memberikan manfaat/jasa sesuai dengan tujuan perolehan;

Suatu Konstruksi dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan (peralatan dan mesin; gedung dan bangunan; jalan, irigasi, dan jaringan; aset tetap lainnya) setelah pekerjaan konstruksi tersebut dinyatakan selesai dan siap digunakan sesuai dengan tujuan perolehannya.

3. Pengukuran

Konstruksi dicatat dengan biaya perolehan. Nilai konstruksi yang dikerjakan secara swakelola meliputi:

1. biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan konstruksi;
2. biaya yang dapat diatribusikan pada kegiatan pada umumnya dan dapat dialokasikan ke konstruksi tersebut; dan
3. biaya lain yang secara khusus dibebankan sehubungan konstruksi yang bersangkutan.

Biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan suatu kegiatan konstruksi antara lain meliputi:

1. biaya pekerja lapangan termasuk penyelia;
2. biaya bahan yang digunakan dalam konstruksi;
3. biaya pemindahan sarana, peralatan, dan bahan-bahan dari dan ke lokasi pelaksanaan konstruksi;
4. biaya penyewaan sarana dan peralatan,
5. biaya rancangan dan bantuan teknis yang secara langsung berhubungan dengan konstruksi.

Biaya-biaya yang dapat diatribusikan ke kegiatan konstruksi pada umumnya dan dapat dialokasikan ke konstruksi tertentu meliputi:

1. asuransi;
2. biaya rancangan dan bantuan teknis yang tidak secara langsung berhubungan dengan konstruksi tertentu;
3. biaya-biaya lain yang dapat diidentifikasi untuk kegiatan konstruksi yang bersangkutan seperti biaya inspeksi.

Biaya semacam itu dialokasikan dengan menggunakan metode yang sistematis dan rasional dan diterapkan secara konsisten pada semua biaya yang mempunyai karakteristik yang sama. Metode alokasi biaya yang digunakan adalah metode rata-rata tertimbang atas dasar proporsi biaya langsung. Nilai konstruksi yang dikerjakan oleh kontraktor melalui kontrak konstruksi meliputi:

1. termin yang telah dibayarkan kepada kontraktor sehubungan dengan tingkat penyelesaian pekerjaan;
2. kewajiban yang masih harus dibayar kepada kontraktor berhubungan dengan pekerjaan yang telah diterima tetapi belum dibayar pada tanggal pelaporan.
3. pembayaran klaim kepada kontraktor atau pihak ketiga sehubungan dengan pelaksanaan kontrak konstruksi.

Kontraktor meliputi kontraktor utama dan kontraktor lainnya. Pembayaran atas kontrak konstruksi pada umumnya dilakukan secara bertahap (termin) berdasarkan tingkat penyelesaian yang ditetapkan

dalam kontrak konstruksi. Setiap pembayaran yang dilakukan dicatat sebagai penambah nilai Konstruksi Dalam Pengerjaan.

Jika konstruksi dibiayai dari pinjaman maka biaya pinjaman yang timbul selama masa konstruksi dikapitalisasi dan menambah biaya konstruksi, sepanjang biaya tersebut dapat diidentifikasi dan ditetapkan secara andal. Biaya pinjaman mencakup biaya bunga dan biaya lainnya yang timbul sehubungan dengan pinjaman yang digunakan untuk membiayai konstruksi.

Jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi tidak boleh melebihi jumlah biaya bunga yang dibayar dan yang masih harus dibayar pada periode yang bersangkutan.

Apabila pinjaman digunakan untuk membiayai beberapa jenis aset yang diperoleh dalam suatu periode tertentu, biaya pinjaman periode yang bersangkutan dialokasikan ke masing-masing konstruksi dengan metode rata-rata tertimbang atas total pengeluaran biaya konstruksi. Apabila kegiatan pembangunan konstruksi dihentikan sementara tidak disebabkan oleh hal-hal yang bersifat force majeure maka biaya pinjaman yang dibayarkan selama masa pemberhentian sementara pembangunan konstruksi dikapitalisasi.

Pemberhentian sementara pekerjaan kontrak konstruksi dapat terjadi karena beberapa hal seperti kondisi force majeure atau adanya campur tangan dari pemberi kerja atau pihak yang berwenang karena berbagai hal. Jika pemberhentian tersebut dikarenakan adanya campur

tangan dari pemberi kerja atau pihak yang berwenang, biaya pinjaman selama pemberhentian sementara dikapitalisasi. Sebaliknya jika pemberhentian sementara karena kondisi force majeure, biaya pinjaman tidak dikapitalisasi tetapi dicatat sebagai biaya bunga pada periode yang bersangkutan.

Kontrak konstruksi yang mencakup beberapa jenis pekerjaan yang penyelesaiannya jatuh pada waktu yang berbeda-beda, maka jenis pekerjaan yang sudah selesai tidak diperhitungkan biaya pinjaman. Biaya pinjaman hanya dikapitalisasi untuk jenis pekerjaan yang masih dalam proses pengerjaan.

Suatu kontrak konstruksi dapat mencakup beberapa jenis aset yang masing-masing dapat diidentifikasi. Jika jenis-jenis pekerjaan tersebut diselesaikan pada titik waktu yang berlainan maka biaya pinjaman yang dikapitalisasi hanya biaya pinjaman untuk bagian kontrak konstruksi atau jenis pekerjaan yang belum selesai. Bagian pekerjaan yang telah diselesaikan tidak diperhitungkan lagi sebagai biaya pinjaman.

4. Penyajian

Penyajian dalam hal ini perusahaan harus menyajikan jumlah tagihan bruto kepada pemberi kerja sebagai aset dan hutang bruto kepada pemberi kerja sebagai kewajiban jumlah tagihan bruto kepada pemberi kerja untuk pekerja kontrak adalah selisih antara biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui, dikurangi dan jumlah kerugian yang diakui dan termin untuk semua pekerjaan dalam proses dimana

biaya yang terjadi ditambah laba diakui (dikurangi kerugian yang diakui) melebihi termin.

5. Pengungkapan

Suatu entitas harus mengungkapkan informasi mengenai Konstruksi pada akhir periode akuntansi:

1. Rincian kontrak konstruksi dalam pengerjaan berikut tingkat penyelesaian dan jangka waktu penyelesaiannya;
2. Nilai kontrak konstruksi dan sumber pendanaannya;
3. Jumlah biaya yang telah dikeluarkan dan yang masih harus dibayar;
4. Uang muka kerja yang diberikan;
5. Retensi.

B. Hasil penelitian

1. kualitas aktiva produktif dan profitabilitas pada PT. Tri Star Mandiri

penelitian ini dilaksanakan di PT. Tri Star mandiri yang salah satu perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor. Dalam penelitian ini yang teliti adalah kualitas aktiva produktif di mana kualitas aktiva produktif itu merupakan asset yang dimiliki oleh perusahaan yang penggunaannya dilakukan dengan cara penanaman dana kepada para pelaku ekonomi dan masyarakat. Aktiva yang produktif sering juga disebut dengan earning assets atau aktiva yang menghasilkan, karena penanaman dana tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan (laba) yang diharapkan. Dalam menjalankan kegiatan penanaman dana, aktiva produktif dapat

menggambarkan kinerja perusahaan, selain itu aktiva produktif juga berdampak pada tingkat profitabilitas. Sedangkan profitabilitas adalah Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan terutama sekali dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena disadari benar betapa pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan.

2. Kualitas Aktiva Produktif PT. Tri Star Mandiri

Untuk melihat hasil perhitungan dan perkembangan tingkat Kualitas Aktiva Produktif PT Tri Star Mandiri pada periode 2014-2016 dapat dilihat sebagai berikut dibawah ini:

a. Aktiva lancar

Aktiva lancar adalah jenis aktiva yang memiliki manfaat dalam waktu singkat (kurang atau sama dengan satu tahun) sudah dapat diubah menjadi uang tunai (kas). Adapun aktiva lancar dari PT.Tri Star Mandiri yaitu dapat dilihat yang terangkum pada tabel 5.1

Tabel 5.1
Aktiva lancar

Aktiva lancar	2014	2015	2016
Kas dan setara kas	4.200.000.000	9.000.000.000	13.514.191.647
Piutang usaha	66.000.000.000	60.405.244.627	61.378.350.431
Cadangan penghapusan piutang	(800.000.000)	(935.794.672)	(995.115.864)
Piutang lain-lain	2.000.000.000	826.901.078	424.579.042
Persediaan	3.000.000.000	1.645.912.054	4.664.076.043
Uang muka pembeli	3.000.000.000	2.294.973.047	8.966.466.603
Biaya dibayar dimuka	200.000.000	5.800.440.601	662.554.344
Jumlah aktiva lancar	77.400.000.000	79.037.676.735	88.615.102.246

Sumber: laporan keuangan PT. Tri Star Mandiri

b. Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah aktiva yang berwujud dan dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Kegunaan aktiva tetap biasanya dibeli dengan tujuan dipakai sendiri oleh perusahaan atau tidak untuk dijual kembali. Aktiva tetap PT. Tri Star Mandiri dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.2
Aktiva tetap

Aktiva tetap	2014	2015	2016
Harga perolehan	16.964.336.597	16.042.678.823	51.351.633.237
Akm penyusutan	(6.699.987.075)	(4.408.524.656)	(2.356.973.286)
Nilai buku	10.264.349.522	11.634.154.167	48.994.659.951
Aktiva lain-lain	6.248.522.838	1.602.015.005	2.431.566.247
Aktiva tak berwujud	6.684.910.000	3.719.920.000	2.854.929.998
Aktiva lainnya	2.514.894.543	4.135.130.472	4.621.727.545
Jumlah aktiva tetap	25.712.676.903	21.091.219.644	58.902.883.741

Sumber: laporan keuangan PT. Tri Star Mandiri

Berdasarkan aktiva lancar dan aktiva tetap dapat dilihat bahwa perhitungan kualitas aktiva produktif dari tahun 2014-2015 dapat diuraikan bahwa dari tahun ketahun mengalami peningkatan, ini dapat dilihat berdasarkan total aktiva secara keseluruhan. Adapun total aktiva PT. Tri Star Mandiri sebagai berikut:

Tabel 5.3**Kualitas Aktiva Produktif (KAP)**

Tahun	Aktiva lancar	Aktiva tetap	Total aktiva
2014	76.400.000.000	25.712.676.903	102.112.676.903
2015	79.037.676.735	21.091.219.644	169.628.896.376
2016	88.615.102.246	58.902.883.741	217.017.985.987

Sumber : Laporan Keuangan PT. Tri Star Mandiri.

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui tingkat Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang dimiliki oleh PT. Tri Star Mandiri Makassar selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut :

Pada tahun 2014 tingkat KAP nya adalah sebesar 102.112.676.903 dimana nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa besaran aktiva produktif yang diklasifikasikan atau dikategorikan beresiko gagal bayar yang bisa ditalangi kerugiannya oleh perusahaan adalah 102.112.676.913 dari total aktiva produktif pada tahun tersebut

Pada tahun 2015 mengalami peningkatan terbesar diantara beberapa tahun terakhir dengan besaran rasio sebesar 169.628.896.376 dari tahun sebelumnya (2014) menjadi 169.628.896.376 yang dapat diinterpretasikan bahwa besaran aktiva produktif yang diklasifikasikan atau dikategorikan beresiko gagal bayar yang bisa ditalangi kerugiannya oleh perusahaan adalah 169.628.896.376 dari total aktiva produktif pada tahun tersebut.

Pada tahun 2016 merupakan tingkat KAP terendah yaitu sebesar 217.017.985.987 hal ini mengindikasikan bahwa selama lima

tahun terakhir, tingkat penyisihan kerugian aktiva produktif yang dibentuk bank tidak seluruhnya mampu menutupi aktiva produktif yang diklasifikasikan.

3. Pengukuran menggunakan rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan. Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio keuntungan akan digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan.

Untuk mendapatkan rasio profitabilitas perusahaan, penulis menggunakan analisis rasio *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur rasio profitabilitas selama 3 tahun pada PT. Tri Star Mandiri.

a. *Return on Asset* (ROA)

Data ROA juga diperoleh dari laporan keuangan melalui perhitungan rasio keuangan yang dilakukan sendiri oleh masing-masing perusahaan tanpa pengolahan lebih lanjut. Untuk melakukan perhitungan ROA dilakukan dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan total aktiva. Rumus ROA sendiri adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Modal (Aktiva)}} \times 100 \%$$

1. 2014

$$\text{Return On Asset} = \frac{11.607.115.995}{102.112.676.903} \times 100\% = 11\%$$

2. 2015

$$\text{Return On Asset} = \frac{21.603.394.803}{169.628.896.379} \times 100\% = 12\%$$

3. 2016

$$\text{Return On Asset} = \frac{35.991.070.947}{217.017.985.987} \times 100\% = 16\%$$

Perhitungan diatas dari tahun 2014-2016 dapat di lihat pada berikut dibawah ini:

Tabel 5.4

Data yang diolah (ROA)

KETERANGAN	TAHUN		
	2014	2015	2016
LABA BERSIH	11.607.115.995	21.603.394.803	35.991.070.947
TOTAL AKTIVA	102.112.676.903	169.628.896.379	217.017.985.987
ROA	11%	12%	16%

Sumber data: laporan keuangan PT Tri Star Mandiri

Dari hasil perhitungan di atas terlihat bahwa Profitabilitas (ROA) yang dimiliki PT Tri Star Mandiri Makassar selama lima tahun terakhir (2014-2016) selalu berfluktuasi dengan rincian sebagai berikut :

Pada tahun 2014 profitabilitas yang diperoleh sebesar 11% dari penjualan sebesar Rp58.050.262.209.

Pada tahun 2015 profitabilitas yang diperoleh adalah sebesar 12% dari tahun tahun sebelumnya ini artinya profitabilitas naik 1% dari naiknya penjualan sebesar Rp 80.631.259.782 .

Dan pada tahun 2016, profitabilitas yang diperoleh mengalami kenaikan yang cukup besar sekali dari tahun sebelumnya yaitu dari tahun 2014 yang hanya memperoleh 11% dan di tahun 2015 memperoleh 12% hanya naik 1% dari tahun sebelumnya sedangkan ini mengalami kenaikan yang sangat besar yaitu 4% dari tahun 2014 ke tahun 2016 dan di tahun 2015 juga mengalami kenaikan sebesar 3% dari tahun 2015 ke tahun 2016 dari penjualan sebesar Rp 103.260.626.301.

b. Return On Equity (ROE)

ROE dapat di hasilkan dari pembagian laba dan ekuitas selama satu tahun terakhir. ROE yaitu alat yang paling sering digunakan investor dalam mengambil keputusan, data ROE dapat di hitung dari laporan keuangan PT. Tri Star Mandiri dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

1. 2014

$$\text{Return on equity} = \frac{11.607.115.995}{15.000.000.000} \times 100\% = 77\%$$

2. 2015

$$\text{Return on equity} = \frac{21.603.394.803}{27.000.000.000} \times 100\% = 80\%$$

3. 2016

$$\text{Return on equity} = \frac{35.991.070.947}{40.000.000.000} \times 100\% = 89\%$$

Perhitungan diatas dari tahun 2014-2016 dapat pada tabel 5.3 berikut dibawah ini:

Tabel 5.5
Data yang diolah (ROE)

KETERANGAN	TAHUN		
	2014	2015	2016
LABA BERSIH	11.607.115.995	21.603.394.803	35.991.070.947
MODAL SENDIRI	15.000.000.000	27.000.000.000	40.000.000.000
ROE	77%	80%	89%

Sumber data: laporan keuangan PT Tri Star Mandiri

Dari data diatas dapat di lihat bahwa *Return on equity* (ROE) pada PT. Tri Star Mandiri mengalami kenaikan dari tahun ketahun ini yang cukup signifikan.

Pada tahun 2014 hasilnya yang peroleh adalah 77% dari hasil pembayaran pajak sebesar Rp 6.963.034.424.

Pada tahun 2015 hasilnya yang peroleh adalah 80% dan juga mengalami kenaikan 3% dari tahun sebelumnya ini di dapat dari hasil pembyaran pajak sebesar Rp 12.001.606.045.

Sedangkan pada tahun 2016 hasilnya yang diperoleh adalah 89%, kenikan yang cukup sangat besar yaitu 9% dari tahun 2015 dan sedangkan dari tahun 2014 ke tahun 2016 mengalami kenaikan 12% ini di

dapat dari hasil pembayaran pajak pada tahun 2016 sebesar Rp 14.856.967.860.

c. Net profit margin (NPM)

NPM adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasional.dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{lab a setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

1. 2014

$$\text{Net profit margin} = \frac{11.607.115.995}{58.050.262.209} \times 100\% = 19\%$$

2. 2015

$$\text{Net profit margin} = \frac{21.603.394.803}{80.631.259.782} \times 100\% = 26\%$$

3. 2016

$$\text{Net profit margin} = \frac{35.991.070.947}{103.260.626.301} \times 100\% = 34\%$$

perhitungan diatas dari tahun 2014-2016 dapat di lihat pada tabel 5.4 berikut dibawah ini:

Tabel 5.6
Data yang diolah (NPM)

KETERANGAN	TAHUN		
	2014	2015	2016
LABA BERSIH	11.607.115.995	21.603.394.803	35.991.070.947
Penjualan	58.050.262.209	80.631.259.782	103.260.626.301
NPM	19%	26%	34%

Sumber data: laporan keuangan PT. Tri Star Mandiri

Dari hasil perhitungan Net profit margin dapat dilihat pada tabel diatas bahwa hasil perhitungan analisis rasio profit margin mengalami kenaikan secara signifikan yang sangat besar dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2014 bisa di lihat bahawa hasil Net profit margin sebesar 19% dari setiap penjual 1.00 dan dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,19.

Pada tahun 2015 Net profit margin mengalami kenaikan 26% dari tahun sebelumnya dengan selisih 7% dari dari tahun 2014, dari setiap penjualan 1.00 dapat menghasilkan laba Rp 0.26.

Sedangkan pada tahun 2016 Net profit margin mangalami kenaikan yang sangat besar yaitu 34% dari tahun sebelumnya dengan selisih 15% dari tahun 2014 dan 8% dari tahun 2015, ini juga dapat di lihat dari penjualan 1.00 maka rasio laba menghasilkan 0,34.

Berdasarkan hasil perhitungan kinerja perusahaan dengan menggunakan metode analisis rasio profitabilitas yang meliputi *Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin*. Maka dapat disusun tabel mengenai rasio profitabilitas perusahaan sebagai berikut:

Tabel 5.7
Rasio profitabilitas
PT. Tri Star Mandiri

RASIO	TAHUN		
	2014	2015	2016
ROA	11%	12%	16%
ROE	77%	80%	89%
NPM	19%	26%	34%

Sumber data yang dialan PT. Tri Star Mnadiri

Setelah melakukan pengolahan data dari laporan keuangan atau evaluasi kinerja keungan perusahaan PT. Tri Star Mandiri dari tahun 2014-2016 dengan mengukan beberapa rumus rasio profitabilitas yaitu ROA (Return on asset), ROE (Return on equity) dan NPM (Net profit margin).

C. Pembahasan

KAP merupakan rasio antara penyisihan penghapusan aktiva produktif(PPAP) terhadap Total aktiva produktif yang diklasifikasikan. Pembentukan PPAP merupakan salah satu ukuran terhadap besarnya cadangan kemungkinan tidak tertagihnya (tidak terealisasikannya penempatan dana) sedangkan aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan. Dari pengertian tadi dapat disimpulkan bahwa penyisihan penghapusan aktiva produktif merupakan bagian yang dipersiapkan untuk menutupi resiko gagal bayar dari aktiva produktif yang diklasifikasikan. Dengan adanya PPAP, maka Perusahaan mampu meminimalisir kerugian yang lebih besar dari kerugian yang ditimbulkan aktiva produktif yang tidak

tertagih. Semakin banyak aktiva produktif yang diklasifikasikan maka semakin besar pula cadangan dana yang perlu dipersiapkan bank dalam hal ini PPAP.

Maka instrumen ROA (Return on Asset) merupakan indikator untuk mengukur seberapa besar perusahaan memperoleh laba dari total aktiva, semakin tinggi berarti semakin baik, dalam hubungannya dengan kualitas aktiva produktif, dari tahun 2014 sebesar 11%, tahun 2015 12 % dan di tahun 2016 16% ini menandakan bahwa kinerja perusahaan dengan menggunakan metode ROE cukup baik sekali ini bagi perusahaan karna setiap tahun perusahaan mengalami kenaikan laba yang cukup signifikan dari hasil penjualan dan ini juga dapat meningkatkan kualitas aktiva produktif.

Selain metode ROA, kinerja keuangan perusahaan PT. Tri Star Mandiri dapat juga dilihat dengan pendekatan metode ROE (Return on equity) dari tahun 2014 mendapatkan 77%, di tahun 2015 naik 80% sedangkan di tahun 2016 mengalami kenaikan yang sangat besar 89%. Ini dapat di lihat bahwa perusahaan setiap tahun mengalami peningkatan yang cukup bagus ini artinya kualitas aktiva produktif sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat juga di ukur dengan metode NPM (Net profit margin), di tahun 2014 NPM mendapatkan 19%, di tahun 2015 naik 26% dengan selisih 7% dari tahun 2014, sedangkan di tahun 2016 naik 34% dengan selisih 15% dari tahun 2014, dan 8%

dariselisih tahun 2015. Ini menandakan bahwa perusahaan PT. Tri Star Mandiri dari tahun ketahun mengalami kenaikan yang sangat cukup baik ini di lihat dari penjualan perusahaan yang sangat baik sekali.

Dari berberapa uraian dan data olahan dari tahun 2014, 2015 dan 2016 kinerja keuangan perusahaan PT. Tri Star Mandiri cukup baik sekali karna dari tahun ke tahun mengalami kenaikan laba profitabilitas yang cukup signifikan, maka penulis menumukan bahwa laporan keuangan perusahaan dalam kondisi baik sekali di lihat dari pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Mokoago dan Fuady (2015) meneliti tentang factor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Menyatakan bahwa, nilai negatif pada PPAP menunjukkan bahwa dapat mengelola aktiva produktifnya dengan baik. Penempatan aktiva produktif sebagian besar dalam bentuk kredit dengan pengolaan resiko yang baik dan maksimal, sehingga mampu memperoleh peningkatan pendapatan bunga yang pada akhirnya akan meningkatkan laba. Selai itu penelitian olah Lutfiana (2010) meneliti tentang pengaruh kualitas aktiva produktif (kap) dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. Menyatakan bahwa, semakin tingginya rasio ini menandakan semakin tingginya cadangan yang di bentuk oleh bank untuk mengantisipasi kerugian.

Berdasarkan kedua penelitan terdahulu yang penulis uraikan diatas yang pada umumnya sejalan dengan hasil penelitan penulis walaupun hasil penelitian penulis kurang proporsional namun sudah bias dikatakan bahwa kualitas aktiva produktif memiliki hubungan yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah peneliti paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul yang kemudian di olah, mengenai pengaruh dari tingkat Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap profitabilitas perusahaan pada PT Tri Star Mandiri Makassar yang menjadi objek penelitian, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada identifikasi masalah yang menjadi acuan dasar dari maksud dan tujuan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan adalah satu organisasi dimana sumber daya (input) dasar seperti bahan dan tenaga kerja dikelola serta diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (output) kepada pelanggan. Hampir di semua perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu memaksimalkan laba.
2. Karena sumber utama penghasilan perusahaan berasal dari aktiva produktif, aktiva produktif yang berkualitas adalah aktiva dengan tingkat kegagalan bayarnya sedikit dan kegagalan bayar yang ada mampu ditutupi oleh tingkat dana cadangan yang dipersiapkan. Jika aktiva yang *default* lebih besar dari dana cadangan yang dipersiapkan maka selisihnya akan menjadi pengurang dalam perolehan laba perusahaan, sehingga return on aset menjadi turun,

sedangkan jika aktiva yang default lebih kecil akan berimplikasi pada dana cadangan yang dipersiapkan akan lebih sedikit juga, tentunya akan menambah perolehan ROA, ROE dan NPM. Jadi dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan searah antara kualitas aktiva produktif dengan Return on aset, Return on equity dan Net profit margin yang bisa dijelaskan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini baik kepada investor, perusahaan maupun pengembang penelitian lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan kualitas dari aktiva produktif maka kinerja perusahaan dalam penempatan dananya pada aktiva produktif semakin berkualitas sehingga laba yang diperoleh saham semakin meningkat. Artinya banyak kreditur yang mengembalikan pinjaman modal baik dalam bentuk kredit, surat berharga ataupun penempatan pada perusahaan lain sesuai dengan waktunya sehingga masuk dalam kategori lancar.
2. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk memasukkan indikator ekonomi lainnya seperti inflasi, dalam pengambilan sampel sebaiknya menambah jumlah periode pengamatan dan menggunakan lebih banyak variabel independen sebagai prediktor pencapaian laba saham seperti: rasio permodalan dan rasio likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Supangat. 2003. *Statistika Bisnis*. Bandung : PUSTAKA.
- Dewi dan Wisadha 2015 *pengaruh kualitas aktiva produktif, car, leverage dan profitabilitas pada bank*. Hal 307.
- Febriyono. 2013, *Faktor-faktor yang mempengaruhi profibilitas*, vol 4. Hal 20
- Eman. 2012. *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk*.
- Faudatun (2013) meneliti tentang *analisis pengaruh stuktur modal, modal kulalitas aktiva produktif dan likuiditas terhadap profibilitas perbankan*.
- Husein Umar, 2005, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, makassar : PT. RajaGrafindo Persada.
- <https://www.google.co.id/jurnal> analisis kualitas aktiva produktif terhdap profotabilitas.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang *Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank* (Bl, 1993).
- Keputusan Direktur Jenderal Bank Indonesia No 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 *tentang kualitas aktiva produktif*.
- Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Luthfiani 2010 *pengaruh kalitas aktiva produktif (kap) dan kredit bermasalah terhadap profibilitas pada pt bank Negara Indonesia (persero) tbk*. Hal 12.

- Lukman Dendawijaya, 2009, *Manajemen Perbankan*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Malayu Hasibuan. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Marlina widiyanti Dan Gita Iyani pratiwi. 2015, *Pengaruh Permodalan, kualitas aktiva, likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap profibilitas pada bank mandiri dan bank bri syariah*, vol 13. Hal 540.
- Mamduh Hanafi, dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta : YKPN.
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas. Yogyakarta : LIBERTY.
- Mahedra dan Zusan. 2013, *Pengaruh komponen-komponen aktiva produktif dan dana pihak ketiga terhadap profibilitas*, vol 3.
- Mokoagow dan Fuady. 2015, *Faktor-faktor yang mempengaruhi profibilitas bank umum syariah di Indonesia*. Vol 6. Hal 56.
- Pratiwi 2014 *pengaruh tingakt efisiensi aktiva produktif, likuiditas, rentabilitas dan kecakupan modal terhadap profibilitas*, vol 2. Hal 21.
- Suriyani. 2011, *Analisis pengaruh financing to deposit ratio(fdr) terhadap profibilitas perbankan syariah di Indonesia*. Vol 19 hal 65.
- Sofyan Syafri Harahap. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama, Cetakan Kelima. Jakarta : Grafindo Persada.
- Yacub, Azwir. (2006). *Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi, Likuiditas, NPL, dan PPAP terhadap ROA Bank*.
- Y,Sri Susilo,S.Triondani,A.Budi Santoso, 2000, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta : PT.Salemba Empat.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PT. TRI STAR MANDIRI

General Contractor & Supplier

Jl. Pelita Raya VI No. 8 RT 004 RW 006
Telp. (0411) 432689 Fax (0411) 432685
MAKASSAR



Makassar, 18 Mei 2017

034/TSM/V/2017

Persetujuan Pelaksanaan Penelitian

Ekonomi dan Bisnis
Mamandiyah Makassar

Atas Saudara pada tanggal 10 Mei 2017 dengan Nomor Surat 427/05/C.4-II/V/38/2017 tentang Penelitian dan Penulisan Skripsi mahasiswa di bawah ini :

: Muawiyah

: 10573 0410913

: Akuntansi

Penelitian : Analisis Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tri Star Mandiri

Kami menyatakan memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan penulisan Skripsi Terkait Judul diatas pada Perusahaan Kami.

Kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

PT. TRI STAR MANDIRI

Makassar - Sulsel

FERRY, ST.

Direktur

RIWAYAT HIDUP



MUAWIYAH lahir di Mare, Ujung Jampea Kab. Kep. Selayar Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 15 Maret 1994. Anak kedua dari dua bersaudara merupakan buah kasih sayang dari pasangan Mursyidi dan Pade. Penulis memulai jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2000 di SDI Inpres Mare Kec. Pasimasunggu Timur. Dan kemudian tahun 2007 menempuh pendidikan Madrasah Tsanawiyah di MTs Ujung Jampea. Setelah Selesai penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pasimasunggu Timur dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai Mahasiswa pada jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata 1 (S1).